

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER
SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERDANA (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Program Studi Manajemen



Oleh:

SOFIYAN IRAWAN
NIM : 2095211080

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWIJA
JAKARTA
2013**

PERSEMBAHAN

Dengan terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu serta semua keluarga saya yang telah ikhlas mendo'akan, mengorbankan tenaga, dan pikiran, serta hartanya untuk mengasuh, mendidik, memberi dukungan, dan nasehat demi kebahagiaan dan kesuksesan saya. Saya persembahkan pula untuk semua sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan inspirasi pada saya semoga kelak kalian dapat menjadi orang yang berguna bagi Negara dan bagi masyarakat dan jangan bosan-bosan dalam menuntut ilmu. Saya persembahkan pula untuk semua dosen dan karyawan STIE IPWIJA yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa saya persembahkan untuk sahabat saya yang sangat saya kagumi yang untuk saat ini sudah tidak dapat menikmati indahny mentari terbit di pagi hari dan memandangi indahny mentari terbenam di sore hari, semoga engkau disana dapat beristirahat dengan tenang dan semoga alam semesta memberikan semua yang terbaik untuknya. Atas segala kenangan indah yang telah engkau berikan saya ucapkan terima kasih, semoga kita semua selalu mendapatkan limpahan Rahmat dan Kenikmatan. Canda tawa mu akan menjadi kenangan terindah bagi saya.

Terima kasih.

Sofiyan Irawan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sofiyan Irawan

NIM : 2095211080

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar pada Program Sarjana ini ataupun pada program lain. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggungjawabannya berada dipundak Saya, Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Juni 2013

Sofiyan Irawan

NIM : 2095211080

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
PROGRAM SARJANA – PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sofiyan Irawan
NIM : 2095211080
Program : Sarjana Program Studi Manajemen
Judul Skripsi : “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013”

Jakarta, 25 Juni 2013

Dosen Pembimbing,

Susanti Widhiastuti, S.E M.M

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE
(EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERDANA (IPO)
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013**



Sofiyan Irawan
NIM : 2095211080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Jum'at 23 Agustus Tahun 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai
Skripsi Program Sarjana Program Studi Manajemen STIE IPWIJA

1. Tanggal: 23 Agustus 2013
Ketua

2. Tanggal: 23 Agustus 2013
Anggota

3. Tanggal: 23 Agustus 2013
Anggota

Menyetujui,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Program Sarjana – Program Studi Manajemen
Ketua Program,

Y.I. Gunawan, S.E, M.M
Tanggal:

ABSTRAKS

Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) merupakan dua dari beberapa faktor yang diduga relatif besar dalam mempengaruhi Harga saham IPO. Untuk membuktikan pengaruh keduanya maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga saham IPO Pada BEI periode 2011-2013.

Penelitian dilakukan pada bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengambil 47 sampel. Ke 47 sampel tadi merupakan perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan audit keuangan perusahaan yang dapat di ambil melalui website BEI/IDX. Penelitian dilakukan secara kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan data penelitian dan melakukan analisis inferensi. Analisis regresi linier ganda dan koefisien determinasi ganda digunakan sebagai alat analisis sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dan uji-F.

Hasil analisis uji spss menghasilkan persamaan regresi $Y = 278,094 + 253,947 X_1 - 0,850 X_2$. Penelitian menghasilkan tiga temuan utama sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu: 1) Return On equity tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham IPO; 2) Earning Per Share mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham IPO. 3) Return On Equity dan Earning Per Share secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 16% terhadap Harga saham IPO, sedangkan sisanya 84% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka untuk meningkatkan Harga saham IPO disarankan agar dilakukan upaya memperbaiki tingkat Earning Per Share pada perusahaan yang akan melakukan Initial Public Offering.

Kata kunci :

Return On Equity, Earning Per Share, Initial Public Offering.

ABSTRACT

Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) are two of several factors expected to be relatively large in influencing the IPO share price. To prove the effect of both the research was conducted in order to determine the effect of ROE and EPS on shares IPO Price At BEI 2011-2013.

This research was conducted at the Indonesian Stock Exchange (IDX) by taking 47 samples. The 47 samples was in a company which that does an Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange 2011-2013. Data collection was conducted using secondary data from company financial audit reports which can be downloaded via the website (www.idx.co.id). Quantitative research is done by describing the research data and conduct inference analysis. Multiple linear regression analysis and coefficient of multiple determination is used as an analytical tool, while hypothesis testing performed by t-test and F-test.

Test analysis produces results spss regression equation $Y = 278.094 + 253.947X_1 - 0.850X_2$. Study produced three major findings in accordance with the hypothesis, namely: 1) Return on equity is not partial effect on IPO stock price; 2) Earning Per Share has a significant influence on stock prices IPO. 3) Return on Equity and Earnings Per Share simultaneously have a significant effect sebear 16% of the IPO share price, while the remaining 84% influenced by other factors not examined in this study.

Based on these findings it is to increase the price of IPO shares is suggested that efforts to improve the level Earning Per Share in the company which will be held the Initial Public Offering.

Keywords:

Return on Equity, Earnings Per Share, Initial Public Offering.

KATA PENGANTAR

Hanya rasa sukur yang dalam yang dapat penulis ungkapkan karena peneletian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013”** ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana-Program Studi Manajemen STIE IPWIJA.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Susanti Widhiastuti S.E, M.M, selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi;
2. Dr. Suyanto, S.E, M.M, M.A.k selaku ketua STIE IPWIJA;
3. Y.I. Gunawan, S.E, M.M, selaku Ketua Program Sarjana Program Studi Manajemen STIE IPWIJA;
4. Civitas Akademi STIE IPWIJA;
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Sarjana Program Studi Manajemen STIE IPWIJA;
6. Bapak dan Ibu serta semua keluarga saya yang telah ikhlas mendo'akan, mengorbankan tenaga, dan pikiran, serta hartanya untuk mengasuh, mendidik, memberi dukungan, dan nasehat demi kebahagiaan dan kesuksesan saya

7. Bapak Agus S, Kelly Nugroho, Hermansyah Dadang, Agus Setiana, dan Kresna Setya yang turut memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi.
8. Pimpinan dan staf PT Bursa Efek Indonesia (BEI);
9. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan pada susunan skripsi sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan penulisan laporan penelitian di kemudian hari. Namun demikian, penulis tetap berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Terima kasih.

Jakarta, 25 Juni 2013

Sofiyan Irawan

2095211080

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Surat Pernyataan	iii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan Skripsi	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Manajemen Keuangan	8
2.1.2. Laporan Keuangan	12
2.1.3. Pasar Modal	19
2.1.4. Bursa Efek	22
2.1.5. Saham	23
2.1.6. <i>Return on Equity</i> (ROE)	30
2.1.7. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	30
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Penelitian	35
2.3.1. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham Perdana (IPO)	35
2.3.2. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO)	35
2.4. Hipotesis Penelitian	37

BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.2. Disain Penelitian	38
3.2.1. Variabel Penelitian	39
3.2.2. Operasional Variabel	42
3.2.3. Populasi dan Sampel	42
3.2.4. Jenis dan Sumber Data	43
3.2.5. Metode Pengumpulan Data	43
3.3. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis	44
3.3.1. Metode Analisis	44
3.3.2. Pengujian Hipotesis	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Devinisi Objek Penelitian	48
4.1.1. Bursa Efek Indonesia	48
4.1.2. Visi dan Misi	52
4.1.3. Struktur Organisasi	54
4.1.4. Struktur Pasar Modal	55
4.1.5. Obyek Penelitian	56
4.2. Analisis Data	59
4.2.1. Statistik Deskriptif	59
4.2.2. Analisa Data	60
4.2.3. Pengujian Hipotesis	62
4.3. Intepretasi Hasil	65
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Yang Melakukan IPO Periode 2011-2013	56
Tabel 4.2	Statistics Deskriptif Frequencies Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) ...	59
Tabel 4.3	Statistics Deskriptif Frequencies Statistik Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS)	59
Tabel 4.4	Statistics Deskriptif Frequencies Statistik Variabel Harga Saham Perdana/ IPO (Price)	60
Tabel 4.5	Model Summary Regresi Liner Ganda X1 dan X2 Terhadap Y	60
Tabel 4.6	Anova Regresi Liner Ganda X1 dan X2 Terhadap Y	61
Tabel 4.7	Coefficients Regresi Liner Ganda X1 dan X2 Terhadap Y	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran	41
Gambar 3.2. Desain Penelitian	41
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	54
Gambar 4.2. Struktur Pasar Modal	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Yang Melakukan IPO Periode 2011-2013
Lampiran 2	Statistics Dekriptif
Lampiran 3	Analisa Data
Lampiran 4	Data Yang Diolah
Lampiran 5	Contoh Laporan Keuangan Perusahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan kegiatan yang mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian di berbagai Negara, terutama negara-negara yang menganut sistem perekonomian pasar, pasar modal merupakan salah satu sumber perkembangan perekonomian. Hal ini dikarenakan pasar modal dapat menyediakan dana alternative bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Pasar modal mampu menyediakan modal untuk jangka panjang dan tanpa batas. Oleh karena itu perusahaan dapat membiayai proyek-proyek jangka panjangnya dengan investasi yang didapat dari pasar modal.

Pada dasarnya investasi merupakan suatu kegiatan menanam modal atau dana pada saat ini dengan harapan dapat membawa keuntungan di masa depan. Menurut Jack Clark Francis (Francis, Jack C., *Investment: Analysis and Management*, 5th edition, McGraw-Hill Inc., Singapore, 1991, Hal. 1), investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang.

Modal saham yang ditanamkan oleh para investor ke pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi perusahaan, maka secara otomatis modal saham menjadi bagian dari laporan keuangan perusahaan terhadap para investor. Laporan keuangan merupakan faktor penting bagi perusahaan, pengusaha,

investor ataupun pemerintah dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan perekonomian.

Untuk melakukan investasi, seorang investor pasti akan memerlukan informasi tentang keadaan perusahaan yang akan menerima investasi, apakah perusahaan tersebut untuk mendapat investasi atau tidak. Analisis investasi saham merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh para investor, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para investor akan berpotensi mengalami kerugian yang tidak sedikit. Dengan menganalisis informasi tentang perusahaan tersebut para investor dapat menentukan untuk melakukan investasi atau tidak terhadap perusahaan tersebut.

Kreditur jangka panjang akan lebih tertarik untuk mengamati kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan kemampuan mengembalikan pokok pinjamannya. Perusahaan harus mempunyai cukup alat-alat likuid dalam jangka panjang pendek dan mempunyai keuntungan yang memadai dalam jangka panjang. Disamping likuiditas, tingkat profitabilitas juga dinilai. Bagi pemegang saham, di samping memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas, juga berkepentingan dengan kebijaksanaan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan di pasaran. Sedangkan bagi manajemen, disamping memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi, kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang-utangnya, kemampuan untuk memperoleh laba, juga berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dengan sumber-sumbernya.

Kita dapat melakukan analisis rasio keuangan untuk memprediksi bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan di masa depan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini merupakan faktor fundamental bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang *go public* harus menyertakan rasio keuangan yang relevan hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Selain itu, rasio lain yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham, antara lain adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga rasio ini digunakan oleh para investor dalam melakukan pengambilan keputusan.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan tingkat laba bersih yang didapatkan untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba perlembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih perlembar saham biasa yang beredar selama satu periode. Rasio laba perlembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Henry Simamora, 2000:530).

Return on Equity (ROE) juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi

perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) ini sering disamakan dengan *Return on Asset* (ROA). Untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham yang ditanamkan dalam sebuah pasar modal dibutuhkan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri.

Selain itu, rasio lain yang diperkirakan juga dapat mempengaruhi return suatu saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005).

Berdasar latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2013”**

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Periode 2011 sampai 2013 dengan melihat secara parsial maupun simultan dari indikator yang telah ditentukan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara,

Return on Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO). Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka pokok masalah yang dihadapi dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkaya dan memperkuat hasil analisis-analisis yang terdahulu tentang masalah yang sejenis sehingga dapat di jadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan dan pelaku investasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) pada khususnya oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai pengaruh ROE dan EPS terhadap harga IPO.
4. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan-perusahaan di pasar modal dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan analisis ini penulis menguraikannya secara garis besar kedalam lima bab, adapun lima bab tersebut ialah:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang diperoleh dari penelitian kepustakaan. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian Manajemen Keuangan, *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham Perdana (IPO) yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai kerangka pemikiran, metode pengumpulan data, sumber data, metode analisa dan obyek penelitian. Dilanjutkan dengan teori dan teknik pengolahan data yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini penulis akan menjabarkan tentang gambaran pokok obyek penelitian dan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Dewasa ini manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting. Seiring dengan berkembangnya tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana. Akan tetapi, manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi dan lain sebagainya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Manajemen keuangan terdiri dari dua kata, manajemen dan keuangan. Pengertian lebih lanjut akan dijelaskan di bawah ini.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan

seni untuk menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian pada kegiatan sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumber ekonomi atau faktor produksi untuk mencapai tujuan yang telah dicapai sebelumnya. Untuk lebih jelas akan dikemukakan pendapat dari M. Fuad (2002: 92) sebagai berikut : Manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan menurut Sukanto Reksohadiprodjo (1999: 25), menyatakan bahwa: Manajemen merupakan kegiatan manusia untuk memimpin dan mengawasi bekerjanya badan usaha. Manajemen ini terpusat pada administrasi dan mengintegrasikan manusia, material dan uang ke dalam suatu unit operasi yang efektif, mengawasi berbagai kegiatan dalam perusahaan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas yang membedakan antara fungsi seorang manajer dengan fungsi yang bukan dilakukan oleh seorang manajer. Dimana manajemen adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian melalui kegiatan orang lain.

2.1.1.2 Pengertian Keuangan

Keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk dapat memperlancar kegiatan operasinya. Menurut Sundjaja dan Barlian (2002: 34), pengertian keuangan sebagai berikut: Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola

uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Menurut pendapat Le Countre dan Hasenack yang disadur oleh Bambang Riyanto (1995), bahwa : Pembelanjaan adalah meliputi keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian dari pembelanjaan adalah keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana. Dimana didalamnya termasuk aktivitas perencanaan dan pelaksanaannya.

Dari uraian diatas tentang pengertian manajemen dan pengertian keuangan dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian manajemen keuangan yaitu usaha-usaha pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan.

2.1.1.3 Pengertian Manajemen Keuangan

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian manajemen keuangan yang berbeda-beda. Menurut Sutrisno (2003: 3), bahwa manajemen keuangan adalah : Sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Sementara, Agus Sartono (2001: 6), memberikan definisi mengenai manajemen keuangan yaitu sebagai berikut : Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal dana-dana yang akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.1.4 Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Ada beberapa fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2003: 3), antara lain :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi

perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham (*stock dividen*), pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Maka penerapan proses manajemen dalam bidang keuangan tentunya disertai dengan tujuan tertentu, yaitu agar berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan sebaik-baiknya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Pada setiap akhir periode, perusahaan wajib menyusun laporan keuangan untuk selanjutnya dilaporkan kepada pihak evaluator. Dalam kaitannya dengan hal ini yakni bank. Bank wajib melaporkan laporan keuangan kepada Bank Indonesia untuk setiap periodenya baik laporan keuangan bulanan, triwulanan, maupun tahunan. Dari laporan keuangan yang sudah dilaporkan, selanjutnya dilakukan audit dan penilaian oleh Bank Indonesia. Berikut ini dipaparkan beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber :

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 paragraf 07 revisi 2009 mengungkapkan ”pengertian laporan keuangan sebagai suatu

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Munawir (2002:56), ”laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sehingga diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Baridwan (2004:11) berpendapat bahwa ”laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Fahmi (2012:25) mengemukakan bahwa “laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut”.

Kemudian menurut Sugiono dan Untung (2008:3) menyatakan bahwa “laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

Lebih lanjut Kasmir (2006:239) menjelaskan bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan menunjukkan kinerja manajemen bank untuk melihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya untuk melihat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki”.

Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan suatu susunan daftar atau ringkasan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak penilai yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia sebagai lembaga yang menilai kinerja perbankan untuk melihat sejauh mana prestasi atau hasil kinerja suatu perusahaan. Hasil kinerja ini dapat digunakan sebagai perbandingan apakah kinerjanya lebih baik atau tidak dengan melihat sisi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni: Menurut Fahmi (2012:26), “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter”.

Selanjutnya Taswan (2010:15) berpendapat bahwa: Laporan Keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Kusnadi (2000:28) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2. Menunjukkan apa yang telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dimasa lampau sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan mempunyai dasar berpijak dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 paragraf 07 revisi 2009 menjelaskan “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Secara lebih rinci, Kasmir (2006:240) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis aktiva yang dimiliki.
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal.
- d. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan bank.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya yang dikeluarkan dan jenis-jenis biaya.

- f. Memberikan informasi keuangan tentang perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Selain tujuan dibuatnya laporan keuangan, ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:26) yang menyatakan bahwa: Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Sedangkan manfaat laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2005:36) adalah sebagai:

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal.
- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.
- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.2.2 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Munawir (2000:5), menjelaskan bahwa “pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi, serta laporan perubahan modal...”

Secara lengkap menurut Lesmana dan Surjanto (2004:11) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca

Pada intinya, neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan. Ini sejalan yang dikemukakan oleh Munawir (2007:13), bahwa “neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun”.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan

dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Setiap unsur laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lesmana dan Surjanto (2004:11) yang menyatakan bahwa “setiap komponen dalam laporan keuangan merupakan satu kesatuan utuh dan terkait antara satu dengan yang lainnya, sehingga dalam menggunakannya perlu

dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakai sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan keterkaitannya satu unsur atau komponen dalam laporan keuangan dengan unsur atau komponen lainnya, maka dalam proses pembuatan laporan keuangan tersebut diperlukan ketelitian dan selalu mengemban prinsip kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam laporan keuangan akan membingungkan dan menimbulkan kesalahpahaman bagi seluruh pemakai laporan keuangan. Contohnya: dengan adanya laporan keuangan yang salah atau kurang lengkap akan menyebabkan para investor lebih memilih perusahaan lain dalam menanamkan sahamnya, kemudian juga menyulitkan para evaluator dalam menilai kinerja keuangan setiap perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan itu sehingga menyebabkan menurunnya kredibilitas suatu perusahaan.

2.1.3 Pasar Modal

Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar yang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja

perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis dan sumber daya manusia dalam pengembangan Pasar Modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus menjalin kerja sama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat. Di pasar modal terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, prospektus, saran dari broker, dan informasi lainnya.

Menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."

Fakhrudin (2001, 1) menjelaskan "Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri."

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dengan pihak yang kelebihan dana (*lender*). Dalam hal ini *lender* akan memberikan dananya kepada *borrowers*, sedangkan *lender* mendapatkan surat bukti (sekuritas) yang memiliki klaim atas aset-aset perusahaan. Pada umumnya produk-produk (sekuritas) yang ditawarkan di pasar modal adalah saham biasa, saham preferen, dan berbagai jenis obligasi, serta produk-produk derivative (Widoatmodjo, 2009).

Beberapa manfaat adanya pasar modal yaitu:

1. Pasar modal merupakan wahana berinvestasi dana jangka panjang yang

relatif efisien. Investor atau calon investor dapat menanamkan dananya dalam berbagai instrumen yang diperdagangkan atau akan dijual oleh perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang di pasar modal secara terbuka atau transparan, sehingga investor dapat dengan mudah memprediksi untung ruginya dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

2. Pasar modal merupakan alternatif investasi. Pasar modal dapat menjadi alternatif untuk menanamkan modal bagi investor dengan segala kelebihan dan resiko yang ditanggung pemilik modal.
3. Investor dapat memiliki lebih dari satu saham perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dengan segala resikonya. Atau dengan kata lain investor dapat menyebar investasinya (diversifikasi modal) ke berbagai perusahaan yang telah *go public* dan menjual sahamnya di pasar modal
4. Perusahaan dalam pengelolaan manajemen dituntut transparan dan profesional.
5. Meningkatkan perkembangan perekonomian secara nasional. Pasar modal yang berkembang akan membantu mendorong roda perekonomian secara menyeluruh. Hal ini disebabkan pertumbuhan investasi yang meningkat sehingga perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan dana untuk mengembangkan, memajukan dan meningkatkan produktifitasnya. Dampak positifnya, pertumbuhan ekonomi akan terpengaruh dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Pasar modal dibedakan menjadi dua, yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar bagi sekuritas atau efek yang pertama kali diterbitkan atau diumumkan dalam pasar modal. Sedangkan pasar sekunder adalah pasar bagi efek yang sudah ada dan sudah diperdagangkan dalam pasar modal. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan oleh mekanisme pasar. (Widoatmodjo, 2009).

Kehadiran pasar modal harus dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, perusahaan, maupun masyarakat. Bagi pemerintah, dampak positif adanya pasar modal adalah adanya pemupukan modal di dalam negeri. Selain memperkecil pelarian modal ke luar negeri, pasar modal juga bermanfaat dalam hubungan perbankan dengan ekspansi kredit yang selalu meningkat. Dengan adanya pasar modal, minimal ekspansi kredit dapat diperkecil sehingga perusahaan yang memerlukan dana dapat mencarinya melalui penjualan saham dan pengeluaran obligasi.

2.1.4 Bursa Efek

Bursa efek adalah suatu sistem *convenant* yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual efek (pihak defisit dana) dengan pembeli efek (pihak yang surplus dana) secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Saat ini, bursa efek yang tersedia di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemegang saham bursa efek itu sendiri adalah perusahaan efek yang telah memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek. Sebagai fasilitator bursa efek mempunyai tugas yang harus dilakukan kepada calon investor agar dapat menjadikan bursa efek lebih dikenal oleh publik, yaitu (Widoatmodjo, 2009).

1. Menyediakan sarana perdagangan efek;
2. Mengupayakan likuiditas instrumen yaitu mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dijual;
3. Menyebarkan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat;
4. Memasyarakatkan pasar modal untuk menarik investor dan perusahaan yang *go public*.

2.1.5 Saham

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk menjual kepentingan dalam bisnis - saham (efek ekuitas) dengan imbalan uang tunai. Ini adalah metode utama untuk meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk menghimpun dana bagi perusahaan. Pada sisi yang lain, saham

merupakan salah satu bentuk instrumen investasi yang paling banyak dipilih para investor. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut berhak menikmati keuntungan dari perusahaan dan berhak ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keuntungan yang dinikmati para pemegang saham berasal dari deviden yang diterima dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya deviden yang diterima tergantung kebijakan deviden yang biasanya dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau *shares* merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan atas nama atau atas tunjuk. Untuk menarik minat para investor yang potensial suatu perusahaan selain mengeluarkan saham biasa juga mengeluarkan saham preferen yang di mana investor mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa.

Pengertian definisi saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi

kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 5).

Ada berbagai definisi saham yang telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. Menurut (Gitman: 2000), saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan.
- b. Menurut Bernstein (1995: 197), saham adalah selembar kertas yang menyatakan kepemilikan dari sebagian perusahaan.
- c. Menurut Mishkin (2001: 4), saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan.

Saham terdiri dari beberapa jenis, berikut adalah klasifikasi dari saham itu sendiri, (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 6) :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim
 - a. Saham Biasa (*common stock*)
 - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
2. Ditinjau dari cara peralihannya
 - a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)
 - b. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan
 - a. Blue – Chip Stocks

- b. Income Stock
- c. Growth Stocks (*Well-Known / Lesser-Known*)
- d. Speculative Stock
- e. Counter Cyclical Stockss

Dan yang terbaru jenis saham yang diperdagangkan di BEI , yaitu ETF (*Exchange Trade Fund*) adalah gabungan reksadana terbuka dengan saham dan pembelian di bursa seperti halnya saham di pasar modal bukan di Manajer Investasi (MI) ETF dibagi 2, yaitu:

- a. ETF index : Menginvestasikan dana kelolanya dalam sekumpulan portofolio efek yang terdapat pada satu indeks tertentu dengan proporsi yang sama.
- b. Close and ETFs : Fund yang diperdagangkan dibursa efek yang berbentuk perusahaan investasi tertutup dan dikelola secara aktif.

Sedangkan menurut Widoatmodjo (2009), saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu ataupun institusi dalam suatu perusahaan. Nilai saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu

- a. *Par Value* (Nilai nominal) Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.
- b. *Base Price* (Nilai/harga dasar) Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Sehingga nilai dasar merupakan hasil perkalian antara harga dasar dengan jumlah saham yang diterbitkan.

- c. *Market price* (Nilai/harga pasar) Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan maka akan didapat market value.

Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun jumlah sahamnya hanya beberapa lembar. Pemegang saham mempunyai hak dan tanggung jawab seperti halnya seorang pemilik perusahaan. Mereka mempunyai hak untuk menentukan arah dan kebijaksanaan umum perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tentunya hak mereka dibatasi oleh persentase jumlah saham yang mereka miliki karena berlakunya prinsip “*one share one vote*”.

Dalam bursa efek Indonesia, terdapat berbagai jenis saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan preferen (*preferred stock*). Saham biasa merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham biasa merupakan saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Saham preference merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen dan/atau bagian

kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan Direksi/Komisaris (Aufa, 2010).

2.1.5.1 Harga Saham

Menurut Susanto (2002: 12), yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu, menurut Sartono (2001: 70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta menurut Jogiyanto (2003: 88) harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

2.1.5.2 Harga Saham IPO

Harga pada waktu pertama kali suatu efek dikeluarkan/ditawarkan kepada masyarakat. Pada saat perusahaan melakukan IPO, harga saham yang dijual di pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dan penjamin emisi (*underwriter*). Sedangkan harga saham di pasar sekunder (setelah IPO) ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu permintaan dan penawaran (Kim, Krinsky & Lee, 1995).

2.1.5.3 Alasan Perusahaan Melakukan *Initial Public Offering* (IPO)

Terdapat beberapa alasan perusahaan berminat untuk melakukan IPO, Husnan (2000: 18) mengemukakan adanya 2 (dua) alasan perusahaan melakukan

IPO, (1) perusahaan bertujuan untuk ekspansi dengan tidak menambah hutang baru, (2) untuk mengganti sebagian hutang dengan ekuitas yang diperoleh dari IPO. Sedangkan Tjipto dan Fakhruddin (2001: 36) mengemukakan bahwa perusahaan melakukan IPO karena ingin memperoleh dana yang akan digunakan untuk :

- a. Ekspansi
- b. Memperbaiki struktur permodalan
- c. Meningkatkan investasi di anak perusahaan
- d. Melunasi sebagian hutang
- e. Meningkatkan modal kerja

Semua perusahaan tertutup memiliki kesempatan untuk *go public*, yang artinya menjual sebagian sahamnya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa. Keputusan untuk *go public* merupakan keputusan bisnis yang setelah memperhitungkan berbagai manfaat dan konsekuensinya. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh perusahaan ketika menjadi perusahaan yang *go public*, namun ada pula beberapa konsekuensi yang harus dipertimbangkan.

Pertanyaan yang kemudian sering muncul adalah apakah suatu perusahaan perlu untuk *go public* dan kapankah saat yang tepat untuk melakukannya. Tidak ada aturan yang berlaku mengenai hal tersebut, karena keputusan untuk *go public* akan berpulang kepada kebutuhan masing-masing perusahaan yang berbeda dan disesuaikan dengan kepentingan para pemegang sahamnya (www.idx.co.id).

2.1.6 Return On Equity (ROE)

Return On Equity sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Bambang Riyanto, 2001:44). Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Agnes Sawir (2003:3) Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) adalah untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai income. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam signalling theory, pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit (Wirjolukito et al., 2003; dalam Suharli, 2006). Lintner (1956) dalam Suharli (2006) menyimpulkan bahwa dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Ukuran profitabilitas perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah return on equity yang merupakan tingkat

pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan (Suharli, 2006).

2.1.7 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Eljelly dan Alghurair (2001), manajer dan investor memiliki kecenderungan untuk menemukan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaannya. Banyak negara di dunia, badan akuntan profesional dan pihak bursa saham meminta perusahaan untuk menyertakan ringkasan ukuran kinerja perusahaannya, seperti Return on Equity (ROE), Cash Flow (CF) dan Earning per Share (EPS). Earning per Share (EPS) merupakan ukuran penting yang telah lama digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Earning Per Share dapat diartikan sebagai laba yang akan diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya. Tetapi untuk mengetahui definisi EPS lebih lanjut ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:195) Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. Sedangkan EPS menurut Sawidji Widoatmodjo (2005:102) Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar”.

Earnings per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share (EPS)* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap

lembar saham. *Earnings per Share* (EPS) dihitung dengan rumus berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan berbeda antara lain:

1. Agus Suryanto (STIE IPWIJA 2012) melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”. Koefisien regresi *Current Ratio/CR* (X1) sebesar $b_1 = -95.466$ memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar $\text{Sig } t = 0.559$. Karena ($\text{sig } t > \alpha$ atau $0.559 > 0.05$), maka pengaruh parsial *Current Ratio/CR* (X1) terhadap Harga Penawaran Saham Perdana/IPO (Y) tidak signifikan. Selain itu *Return on Equity* (ROE) menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham perdana (IPO), dimana koefisien regresi *Return on Equity/ROE* (X2) sebesar $b_2 = 3565.500$ memiliki nilai probabilitas t hitung sebesar $\text{Sig } t = 0.000$ maka pengaruh parsial *Return on Equity/ROE* (X2) terhadap Harga Saham Perdana/IPO (Y) signifikan.

2. Puji Astuti (2002) melakukan penelitian yang membahas tentang variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independennya adalah *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Loans to Deposit Ratio (LDR)*, *Credit Risk (CR)*, *Capital Adequacy Ratio 3 (CAR3)*, *Return on Asset (ROA)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, dan Variabel dependennya adalah harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa secara individual variabel *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loans to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Credit Risk (CR)* dan *Capital Adequacy Ratio 3 (CAR 3)* dengan harga saham dan variabel *Return on Asset (ROA)* dan *Interest Rate Risk (IRR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani (2003) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa hotel yang terdaftar di pasar modal Indonesia didasarkan atas suatu pendekatan terhadap pertumbuhan tetap dari *dividend discount* model. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal sampai dengan akhir 2001 tercatat sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Dan sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang menjadi anggota populasi tersebut. Dengan menggunakan analisa regresi maka diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Book Value Equity per Share (BVS)* dan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan faktor-faktor lain

seperti *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Stock Return (r)*, *Market Risk (β)* dan *Return on The Market index (rm)* ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijayanti (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham property di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling method. Dari tiga puluh tiga perusahaan, hanya diambil tiga belas perusahaan, karena memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun 1996-2001). Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor fundamental *Book Value (BV)* yang mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu ROA, ROE, DER, r, beta tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. Budi Rusman Jauhari dan Basuki Wibowo (2007), melakukan penelitian dengan judul analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Periode bullish dan bearish Indeks Harga Saham Gabungan Penelitian ini dilakukan pada saat Indeks Harga Saham Gabungan mengalami periode bullish (sepanjang tahun 1999) dan pada saat indeks Harga Saham Gabungan mengalami periode bearish (mulai Januari 2000 sampai dengan April 2001). Analisis fundamental yang dilakukan yaitu dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan yang diwakili oleh *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value Ratio (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Pengujian dilakukan dengan model statistik regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial memberikan kesimpulan bahwa

PBV memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada periode bullish dan bearish, *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham pada periode bullish dan bearish. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham baik pada periode bullish maupun pada periode bearish.

2.3 Kerangka penelitian

2.3.1 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perdana (IPO)

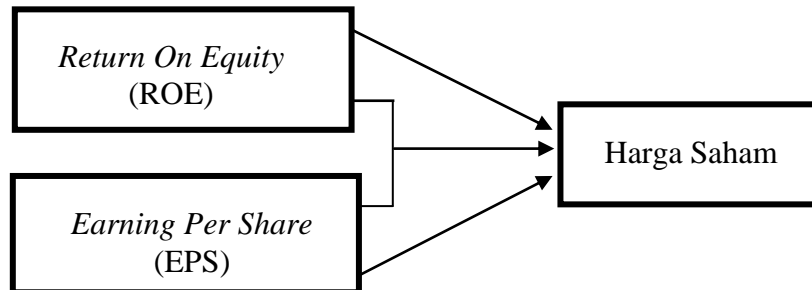
Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti, 2004). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang mejadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return on Equity* (ROE) maka tingkat pengembalian yang di harapkan investor juga besar. Semakin besar nilai *Return on Equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik (Chastina Yolana dan Dwi Martani, 2005). Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Puji Astuti (2002), Syahib Natarsyah

(2000) yang menemukan bahwa *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perdana IPO

Earning Per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividend atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividend dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan perusahaan (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2002). Apabila *Earnings per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Fara Dharmastuti, 2004). Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Puji Astuti (2002), Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Gambaran
Kerangka Pemikiran**



2.4 Hipotesis Penelitian

Atas dasar permasalahan di atas, penulis mengajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara, dimana hipotesis tersebut berfungsi sebagai dugaan sementara. Untuk mengukur secara pasti sejauh mana pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 - 2013. Hipotesis yang diajukan adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara *Return Of Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan atau bersamaan terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bursa Efek Indonesia (PT BEI) yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

Table Jadwal

No.	Kegiatan	April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penelitian Pendahuluan												
2	Penyusunan Proposal												
3	Pengumpulan Data												
4	Analisis Data												
5	Penyusunan Laporan												

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap risiko sistematis. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena dari variable-

variabel yang diteliti (Moh. Nazir, 2000: 63). Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009: 11). Pada umumnya variabel penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka variable-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas, yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Dependen (variable terikat). Dalam hal ini *Return On Equity/ROE* (X_1) dan *Earning Per Share/EPS* (X_2).
2. Variable Dependen atau Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam hal ini Harga Saham Perdana/IPO (Y) adalah merupakan variable dependen.

3.2.1 Variabel Penelitian

A. Variable Independen :

a. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Nilai *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki emiten dalam satu tahun tertentu. *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return on*

Equity (ROE) dapat di rumuskan sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah yang beredar. Rasio ini secara sistematis dapat di formulasikan sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

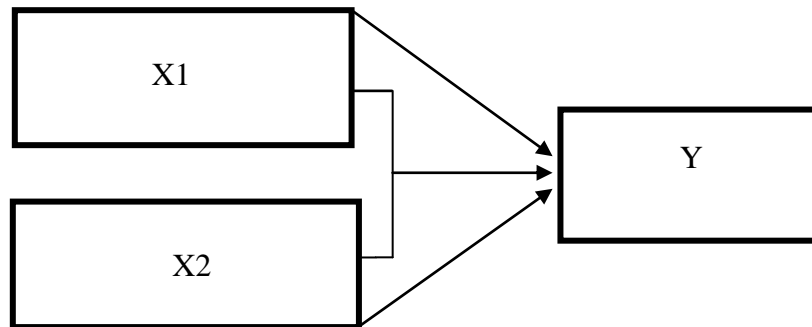
$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

B. Variabel Dependen

Variable dependent dari penelitian ini adalah Harga Saham Perdana (IPO). Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Pengukuran dari variable Harga Saham Perdana (IPO) ini yaitu harga pembukaan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode pertama kali pencatatan saham.

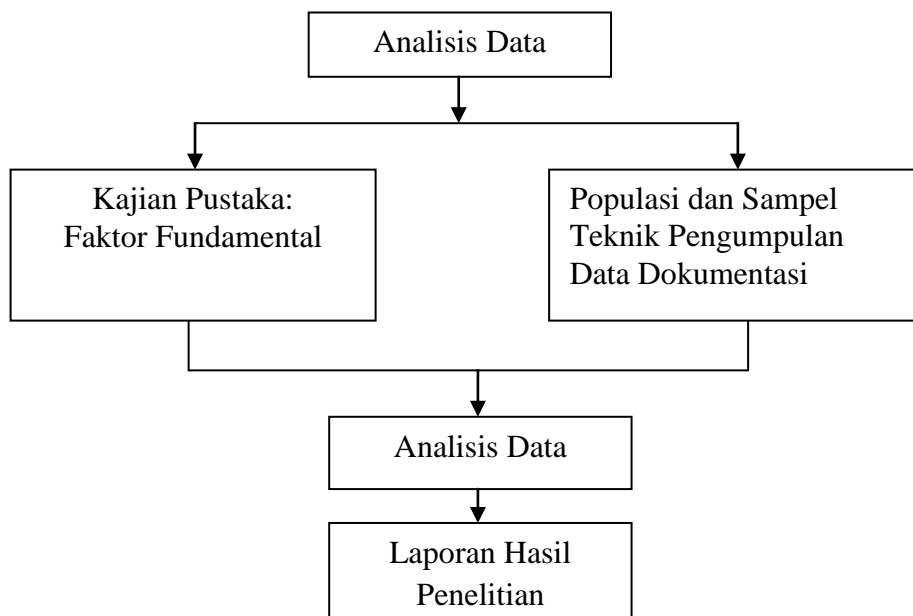
Berdasarkan rumusan masalah mengenai hubungan faktor fundamental dan risiko sistematis maka desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan rumusan masalah mengenai hubungan faktor fundamental dan risiko sistematis maka desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Desain Penelitian



3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Return On Equity</i> (X1)	<i>Return on Equity</i> (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. (Lukman Syamsuddin, 2009).	Nilai <i>Return on Equity</i> (ROE) perusahaan periode 2011-2013	Interval
<i>Earning Per Share</i> (X2)	<i>Earnings per Share</i> (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. <i>Earnings per Share</i> (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. <i>Earnings per Share</i> (EPS) dihitung dengan rumus berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):	Nilai <i>Earning Per Share</i> (EPS) perusahaan periode tahun 2011-2013	Interval
Harga IPO (Y)	Harga Saham Perdana (IPO)	Harga Saham Perdana (IPO)	Interval

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu-individu atau objek yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau

subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan atau studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari :

1. Data nama-nama perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data harga saham perdana (IPO) masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Data terkait lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari internet.

3.2.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang di kumpulkan melalui internet, yaitu melalui website resmi dari Bursa Eefek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Metode Analisis

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dan diuji menggunakan Analisis Regresi Linier Ganda. Analisis regresi linier ganda digunakan untuk memperkirakan adanya pengaruh variable independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). Untuk memudahkan proses perhitungan maka digunakan proses SPSS. Hubungan antara kedua variable tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = \text{Harga Saham}$$

$$X_1 = \text{Return on Equity (ROE)}$$

$$X_2 = \text{Earning Per Share}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b = \text{Koefisien Garis Regresi}$$

3.3.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan dengan uji F dan uji t. Dimana thitung dapat dicari dengan rumus :

A. Uji T dan Uji F

Nilai t hitung dan f hitung yang digunakan dalam pengujian hipotesis dapat di ambil dari table hasil pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS.

Untuk nilai t hitung dapat di ambil dari table coefficients. Sedangkan nilai f hitung di ambil dari table Anova.

B. Menentukan kriteria pengujian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama maupun parsial antara variable independen (variable bebas) terhadap variable dependen (variable terikat).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan secara bersama antara variable independen (variable bebas) terhadap variable dependen (variable terikat).

Pengujian Hipotesis 1**Hipotesis yang di ajukan:**

Ada pengaruh yang signifikan antara *Return Of Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

Hipotesis statistik:

- H_{10} : tidak ada pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.
- H_{1a} : ada pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis yang di ajukan:

Ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

Hipotesis statistik:

- H₂₀ : tidak ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.
- H_{2a} : ada pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis yang di ajukan:

Ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan atau bersamaan terhadap Harga Saham Perdana (IPO) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

Hipotesis statistik:

- H₃₀ : tidak ada pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan atau bersamaan terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

- H_{3a} : ada pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan atau bersamaan terhadap Harga Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011 - 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono (2001), *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Agus Suryanto (2012) “*PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERDANA (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*”.
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Baridwan (2004), *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Bernstein (1995), *Market Master*, Golden Book Centre Sdn. Bhd.
- Budi Rusman Jauhari² & Basuki Wibowo (2007) Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish Dan Bearish Indeks Harga Saham Gabungan.
- Chastina Yolana dan Dwi Martani (2005), “*Variabel – variabel yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di BEJ Tahun 1994 - 2001*”. Jurnal SNA, Volume 8 Nomor 19, Hal. 538-553.
- Darmadji dan Fakhruddin (2001), *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji dan Fakhruddin, 2006. “Pasar modal di Indonesia”. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002), *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*. Yogyakarta : AMP-YKPN.
- Edi Subiyantoro & Fransisca Andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia) Dalam Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol 5 No. 2. Hal 171-180. Malang

- Eljelly A, Alghurair K. 2001. Performance Measures and Welth Creation in An Emerging Market: The Case of Saudi Arabia. *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 11, No. 3-4
- Fahmi I (2012), *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Fara Dharmastuti (2004), “*Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Investment Deb to Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Saham Perdana*”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya*, No.2, September, Hal 14-28, Jakarta.
- Francis, Jack C. (1991), *Investment: Analysis and Management*, 5th edition, McGraw-Hill Inc., Singapore.
- Gitman (2000), *Principles of Managerial Finance*, Edisi 9. Penerbit Addison-Wesley.
- Hanafi dan Halim (2005), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Husnan (2000), *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir (2006), “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, Cetakan kelima, Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Kusnadi (2000), *Akuntansi Keuangan Menengah*, Malang; Universitas Brawijaya.
- Le Countre dan Hasenack yang disadur oleh Bambang Riyanto (1995), *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Edisi keempat, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Lesmana dan Surjanto (2004), *Finansial Performance Analyzing (Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan BUMN, BUMD dan Organissi Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- M. Fuad (2002), *Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis*, Cetakan ke-2, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mishkin (2001), *The Economic of Money, Banking and Financial Market*, New York: Addison Wesley.

- Moh. Nazir (2000), *Metode Penelitian*, Cetakan Pertama, Penerbit : Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Munawir (2002), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Munawir (2007), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Njo Anastasia, Yanny Widiastuti Gunawan dan Imelda Wijayanti (2003), Analisis Faktor Fundamental (ROA, ROE, PBV, DER, b, r) dan Resiko Sistimatis (Beta) Terhadap Harga Saham Properti di BEI, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 5 No2, Nopember 2003.
- Persada.Kim, Krinsky dan Lee (1995), *The Role of Financial Variables in the Pricing of Korean IPO*, *Pacific-Business Finance Journal*, Vol.3 , June.
- Puji Astuti (2002) “Pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Loans to Deposit Ratio (LDR), Credit Risk (CR), Capital Adequancy Ratio 3 (CAR3), Return on Asset (ROA), Interest Rate Risk (IRR) terhadap Harga Saham”.
- Sartono (2001), *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta : BPF.
- Sawidji Widodoatmodjo. 2005. “ Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional “, Jakarta : PT ELEX Media Komputindo.
- Sugiyono (1999), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, CV.Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono dan Untung (2008), *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Suharli (2005), “*Earning Management : Konsep, Penelitian dan Implikasi Terhadap Praktik Akuntansi, Balance*”, vol.2, no.2, p 40-58
- Suharli, Michell, 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sukanto Reksahadiprodjo (1999), *Manajemen produksi*, edisi ke Empat. Yogyakarta : BPF
- Sundjaja dan Barlian (2002), *Manajemen Keuangan*, Buku Kedua, Edisi Keempat, Prehalindo, Jakarta

- Susanto (2002), *Analisis Teknikal di Bursa Efek*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sutrisno (2003), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Taswan (2010), *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : UUP STIM YKPN.
- Tjipto dan Fakhruddin (2001), *Pasar Modal: Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006), *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta : Salemba Empat
- Widoatmodjo (2009), *Pasar Modal Indonesia: Pengantar & Studi Kasus*, Ghalia Indonesia, Bogor.